

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SD NEGERI 243/VI BANGKO JUDUL DITULIS SINGKAT DAN PADAT SESUAI SUBSTANSI ARTIKEL

Tri lestari^{1*}, Silvia Indah Desvita S²

ARTICLE INFORMATION

Received: December 21st, 2025

Revised: January 1st, 2026

Accepted: January 14th, 2026

KEYWORD

Washing Hands with Soap, Healthy Living Behavior

Cuci Tangan Pakai Sabun, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRACT

Background: Washing Hands with Soap is one of the indicators of Clean and Healthy Living Behavior so this must be known by the wider community, especially elementary school children. The goal of sustainable development (SDGs) is to address health issues that are still found in society today. One of the indicators of Clean and Healthy Living Behaviors is Handwashing with Soap which is the practice of washing hands with soap to prevent various infectious diseases that pose a high risk to elementary school children. The habit of Handwashing with Soap among Indonesians is still relatively low. School children, as agents of change, can instill this behavior from an early age so that it becomes a habit. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes about Handwashing with Soap among children at SD Negeri 253/VI Bangko. The results of the study showed a significant relationship between knowledge, attitudes, and Handwashing with Soap behavior among children at SD Negeri 253/VI Bangko.

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Tri Lestari

Address: Dusun Padang Durian, Desa Rasau, Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin, Jambi

E-mail: trilestari_ners@yahoo.co.id

No. Tlp : +6281329445232

DOI 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.330

Latar belakang: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh Masyarakat luas khususnya Anak Pendidikan Sekolah Dasar. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah mengatasi permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada masyarakat saat ini. Yang mana salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan sebuah perilaku mencuci tangan memakai sabun untuk mencegah berbagai penyakit menular yang memiliki risiko tinggi terjadi pada anak pendidikan sekolah dasar. Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam CTPS masih tergolong rendah. Anak sekolah sebagai agen perubahan dapat menanamkan perilaku ini sejak dini supaya menjadi sebuah kebiasaan. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang CTPS pada anak di SD Negeri 253/VI Bangko. Hasil kajian menunjukkan ada nya hubungan signifikan antara pengetahuan,sikap dengan perilaku CTPS pada anak SD Negeri 253/VI Bangko.

A. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan yang tinggi di peroleh apabila setiap orang memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh Masyarakat luas khususnya Anak Pendidikan Sekolah Dasar. (Hasibuan, Siregar, and Rangkuti ., 2023).

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS penting dilakukan disekolah karena sekolah adalah salah satu institusi masyarakat yang telah terorganisir secara baik, anak usia sekolah rawan terkena penyakit dan juga sebagai change agent. (Hestiyantari, D. at. al. 2020.)

Di Indonesia, pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah dan Madrasah (UKS/M) di berbagai tingkatan sekolah. Sekolah perlu mendorong warganya melakukan kebiasaan CTPS untuk mencegah penyakit. Terutama dalam situasi wabah, perilaku CTPS perlu digalakkan sebagai garda terdepan pencegahan dan penyebaran penyakit.

Seiring dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 mengenai Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia yang menetapkan status pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah berakhir dan mengubah status *factual Corona Virus Disease 2019 (COVID-I9)* menjadi penyakit endemi di Indonesia. Hal tersebut membawa angin segar untuk semua tatanan hidup masyarakat Indonesia karena mulai bisa beraktivitas sedia kala. Khususnya dunia pendidikan terdapat perubahan kebiasaan baru dengan diberlakukannya kewajiban guru dan siswa secara perlahan untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Lingkungan sekolahpun beradaptasi menambahkan sarana cuci tangan seperti wastafel/keran air lengkap dengan sabun dan papan informasi mengenai tahapan cuci tangan.

Negara Indonesia merupakan negara dengan prevalensi diare yang tinggi. Prevalensi diare Menurut data Kemenkes RI sebanyak 37,88% pada tahun 2018 atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Nugraha et al., 2022). Pada tahun 2021 jumlah penderita diare sebanyak 83.665 atau 23,4 persen balita yang dilayani di sarana Kesehatan dari perkiraan diare balita (Dinkes, 2021).

Cuci tangan menggunakan air dan sabun merupakan Upaya untuk pencegahan dan penularan dari sebuah penyakitsalah satunya penyakit diare. Kuman pada tangan dapat dibunuh dengan cara cuci menggunakan sabun. Kuman mata akiba cuci tangan menggunakan sabun sebanyak 73%. Hand sanitizer tidak lebih efektif dari pada cuci tangan menggunakan sabun 60%. (Ervira et al., 2021).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan rancangan penelitian yang dilakukan adalah jenis analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 253/VI Bangko. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 253/VI Bangko kelas IV dan V berjumlah 185 orang. Jumlah sampel sebanyak 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti. Proses pengisian kuesioner dengan menjawab beberapa daftar pertanyaan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data menggunakan metode computer melalui tahapan editing, coding, data entry, dancleaning. Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua jenis teknik, yaitu analisis deskriptif (univariate) dan analisis analitik (bivariate).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 253/VI Bangko

Cuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah	Presentase (%)
Menggunakan Sabun	77	89,5
Tidak Menggunakan Sabun	9	10,5
Total	86	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 253/VI Bangko

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	78	90,7
Kurang	8	9,3
Total	86	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 253/VI Bangko

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Baik	77	89,5
Kurang	9	10,5
Total	86	100

Sumber : Data Primer 2024

Hasil penelitian di SD Negeri 253/VI Bangko menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang sangat baik. Berdasarkan data distribusi frekuensi, sebanyak 89,5%

siswa telah menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Capaian ini sejalan dengan upaya pemerintah melalui Direktorat Sekolah Dasar (2020) yang menekankan pentingnya penyediaan sarana CTPS sebagai opsi utama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mencegah penularan penyakit.

Tingginya angka perilaku CTPS pada siswa kelas IV dan V ini tidak terlepas dari tingkat pengetahuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan 90,7% responden memiliki pengetahuan kategori "Baik". Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasibuan et al. (2023), penyuluhan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang rutin dilakukan di lingkungan sekolah terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Siswa yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami manfaat kesehatan dari sabun dibandingkan mencuci tangan hanya dengan air saja.

Selain pengetahuan, faktor sikap juga menunjukkan hasil yang positif, di mana 89,5% responden memiliki sikap yang "Baik" terhadap CTPS. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Menurut Livana et al. (2020), faktor sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar. Sikap positif yang terbentuk pada siswa di SD Negeri 253/VI Bangko kemungkinan dipengaruhi oleh budaya sekolah dan dukungan dari tenaga pendidik. Queen Elvina (2025) menambahkan bahwa membangun budaya disiplin CTPS sejak dini, terutama pasca masa pandemi, sangat krusial untuk menjadikan PHBS sebagai kebutuhan sehari-hari, bukan sekadar kewajiban sementara.

Meskipun secara umum hasilnya memuaskan, masih terdapat sebagian kecil responden (10,5%) yang belum menggunakan sabun dan memiliki sikap kurang baik, serta 9,3% responden dengan pengetahuan yang masih kurang. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan. Hestiyantari et al. (2020) menyatakan bahwa konsistensi dalam penerapan PHBS di sekolah memerlukan pengawasan rutin agar siswa yang masih masuk dalam kategori "kurang" dapat termotivasi untuk mengubah perilakunya.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan CTPS di sekolah ini mendukung target kesehatan masyarakat yang dicanangkan pemerintah. Penggunaan sabun dalam mencuci tangan adalah cara yang paling efektif dan murah untuk mencegah penyakit infeksi seperti diare dan ISPA (Ervira et al., 2021). Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas yang memadai dan edukasi yang inovatif harus terus dipertahankan guna menjamin keberlangsungan perilaku hidup bersih di lingkungan pendidikan (Dinkes, 2021).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas IV dan V di SD Negeri 253/VI Bangko telah memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik (90,7%), sikap yang positif (89,5%), dan perilaku cuci tangan pakai sabun yang tinggi (89,5%). Terdapat keselarasan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan praktik kesehatan yang dilakukan sehari-hari. Meskipun demikian, pihak sekolah diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan sarana prasarana sanitasi serta terus melakukan edukasi kesehatan secara berkala guna menjangkau siswa yang masih memiliki pengetahuan dan perilaku kurang baik, sehingga budaya hidup bersih dan sehat dapat terwujud secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, J. T. (2021). Jawa Tengah Tahun 2021.
- Direktorat Sekolah Dasar., 2020. Panduan Opsi Sarana CTPS, kolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN : 978-623-93833-0-5 ; 9.
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234–239
- Hasibuan, Khoirunnisah, Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar, and Nur Aliyah Rangkuti. 2023. “Penyuluhan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Cuci Tangan 6 Langkah Di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022.” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)* 1(1):7–11. doi: 10.58723/abdigermas.v1i1.4.
- Hestiyantari, D. at. al. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat ISSN 2721-897X Mei 2020, Vol 2 (3) 2020: 504–512.*
- Livana, P. H., Setiaji, B., Fitri, H. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia. Volume 1 Nomor 1 Februari 2020.*
- Queen Elvina., 2025. Budaya Disiplin Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar Di Masa Rndemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025. 11-21.*